

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Nafa Aulia Hidayah^{1*}, Arif Hidayat²

Prodi Manajemen (NIM.211010501618), Universitas Pamulang
nafaauli@gmail.com^{1*}, dosen02519@gmail.com²

Received 22 Januari 2026 | Revised 12 Februari 2026 | Accepted 10 Maret 2026

*Korespondensi Penulis

Abstract

This research is motivated by the importance of company value as an indicator of investor confidence, especially in the telecommunications sector which faces high business competition. This study aims to analyze the effect of Return On Equity (ROE) and Dividend Payout Ratio (DPR) on company value (PBV) at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the period 2014–2023. The study uses an associative quantitative method with secondary data in the form of annual financial reports. The analysis was conducted through classical assumption tests and multiple linear regression using SPSS 26. The results show that ROE has a significant effect on PBV, while DPR has no significant effect. Simultaneously, ROE and DPR have a significant effect on PBV. The Adjusted R² value of 0.728 indicates that the model is able to explain 72.8% of the variation in company value. This finding confirms that profitability is a dominant factor in increasing company value, while dividend policy has not been a primary consideration for investors.

Keywords: Financial Performance; Dividend Policy; Company Value.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator kepercayaan investor, khususnya pada sektor telekomunikasi yang menghadapi persaingan bisnis yang tinggi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan *Price to Book Value* (PBV) pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2014–2023. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Analisis dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan DPR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ROE dan DPR berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai Adjusted R² sebesar 0,728 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 72,8% variasi nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen belum menjadi pertimbangan utama investor.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Kebijakan Dividen; Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat sektor telekomunikasi seiring meningkatnya kebutuhan digital menjadikan industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di

Indonesia menghadapi dinamika bisnis yang kompleks, terutama akibat percepatan transformasi digital dan dampak pandemi COVID-19. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menjaga kinerja keuangan dan kebijakan keuangan yang optimal guna mempertahankan kepercayaan investor. Nilai perusahaan menjadi

indikator penting karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya kinerja keuangan dan kebijakan dividen. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, yang umumnya diukur melalui rasio profitabilitas seperti *Return On Equity* (ROE) (Kasmir, 2019). Selain itu, kebijakan dividen yang tercermin dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) sering dipandang sebagai sinyal stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan bagi investor (Ningrum, 2022). Namun, fluktuasi laba, dividen, dan harga saham PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2014–2023 menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan belum konsisten.

Tabel 1. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2014	21.274	85.992	24,74%
2015	23.317	93.428	24,96%
2016	29.172	105.544	27,64%
2017	32.701	112.130	29,16%
2018	26.979	117.303	23,00%
2019	27.592	117.250	23,53%
2020	29.563	120.889	24,45%
2021	33.948	145.399	23,35%
2022	27.680	149.262	18,54%
2023	32.208	156.562	20,57%

Sumber: Data diolah penulis.

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diamati bahwa sepanjang rentang waktu tahun 2014 hingga 2023, kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2014, ROE tercatat sebesar 24,74%, kemudian mengalami kenaikan menjadi 24,96% di tahun 2015 dan kembali naik menjadi 27,64% pada tahun 2016 juga pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali pada tingkat 29,16%. Namun, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi

23,00% dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2019 dan 2020 yaitu sebesar 23,53% dan 24,45%. Akan tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2021 dan 2022 yaitu sebesar 23,35% dan 18,54% dan tercatat mengalami kenaikan di tahun 2023 sebesar 20,57%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio ROE PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan meningkat.

Tabel 2. Perhitungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Dividen Tunai	Laba Bersih	DPR
2014	9.943	21.274	46,74%
2015	8.783	23.317	37,67%
2016	11.213	29.172	38,44%
2017	11.627	32.701	35,56%
2018	16.609	26.979	61,56%
2019	16.229	27.592	58,82%
2020	15.262	29.563	51,63%
2021	16.643	33.948	49,02%
2022	14.856	27.680	53,67%
2023	16.603	32.208	51,55%

Sumber: Data diolah penulis.

Berdasarkan data pada tabel 2., dapat diamati bahwa sepanjang rentang waktu tahun 2014 hingga 2023, kebijakan dividen PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur menggunakan rasio DPR menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2014, DPR tercatat sebesar 46,74%, kemudian mengalami penurunan menjadi 37,67% di tahun 2015 dan kembali naik menjadi 38,44% pada tahun 2016. Sementara pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tingkat 35,56%. Dan mengalami kenaikan pesat pada tahun 2018 yaitu sebesar 61,56% dan disusul dengan penurunan kembali pada tahun 2019, 2020, dan 2021 yaitu sebesar 58,82%, 51,63%, dan 49,02%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 53,67% dan penurunan kembali di tahun 2023 yaitu sebesar 51,55%. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio DPR PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi, dengan kecenderungan menurun.

Tabel 3. Perhitungan *Price to Book Value* (PBV) PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2014	2.865	85.992	98.175.583.600	875,90	3,27
2015	3.105	93.428	98.198.219.600	951,42	3,26

Tahun	Harga Saham	Total Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	NBVS	PBV
2016	3.980	105.544	99.062.216.600	1.065,43	3,74
2017	4.440	112.130	99.062.216.600	1.131,91	3,92
2018	3.750	117.303	99.062.216.600	1.184,13	3,17
2019	3.970	117.250	99.062.216.600	1.183,60	3,35
2020	3.310	120.889	99.062.216.600	1.220,33	2,71
2021	4.040	145.399	99.062.216.600	1.467,75	2,75
2022	3.750	149.262	99.062.216.600	1.506,75	2,49
2023	3.950	156.562	99.062.216.600	1.580,44	2,50

Sumber: Data diolah penulis.

Berdasarkan data pada tabel 3., dapat diamati bahwa sepanjang rentang waktu tahun 2014 hingga 2023, nilai perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang diukur menggunakan rasio PBV menunjukkan tren yang berfluktuasi. Pada tahun 2014, PBV tercatat sebesar 3,27, kemudian mengalami penurunan menjadi 3,26 di tahun 2015 dan kembali mengalami peningkatan di tahun 2016 dan 2017 menjadi 3,74 dan 3,92. Di tahun 2018 turun kembali sebesar 3,17 kemudian kembali naik menjadi 3,35 di tahun 2019. Namun pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dan kenaikan kembali sebesar 2,71 dan 2,75. Kemudian terjadi pola yang sama yaitu penurunan kemudian peningkatan di tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 2,49 dan 2,50. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa rasio PBV PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), baik secara parsial maupun simultan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ROE terhadap PBV, pengaruh DPR terhadap PBV, serta pengaruh ROE dan DPR secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ditemukan adanya inkonsistensi hasil terkait pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel lintas perusahaan atau periode pengamatan yang lebih pendek, sehingga belum menggambarkan kondisi spesifik PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebagai perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik kebijakan

dividen relatif stabil. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan objek tunggal PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dengan periode pengamatan 2014–2023 yang lebih panjang, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ROE dan DPR terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai bagi pemegang saham (Rahayu, 2020). Informasi kinerja keuangan menjadi dasar penting bagi investor dan kreditur dalam menilai kondisi perusahaan serta prospek keuangan di masa depan (Liow, 2022). Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas yang paling merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai proksi kinerja keuangan karena mampu menggambarkan tingkat pengembalian laba bersih atas modal sendiri serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya (Astuti dkk., 2021).

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait pembagian laba bersih perusahaan antara dividen kepada pemegang saham dan laba ditahan untuk pendanaan investasi di masa mendatang (Brigham & Houston, 2019). Kebijakan ini memiliki peran penting dalam keputusan pendanaan karena berpengaruh terhadap struktur modal, kondisi keuangan, dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu persentase laba bersih yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai

(Brigham & Houston, 2019). Besarnya DPR mencerminkan proporsi laba yang dikembalikan kepada pemegang saham dibandingkan dengan laba yang ditahan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Selain itu, kebijakan dividen juga menjadi perhatian investor karena dividen dipandang sebagai sinyal kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Ningrum, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan umumnya tercermin dalam harga saham di pasar modal (Brigham & Houston, 2019). Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme pasar merepresentasikan penilaian investor terhadap kinerja, prospek pertumbuhan, dan peluang investasi perusahaan (Irnawati, 2021). Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui rasio penilaian pasar, seperti *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan bagaimana pasar menghargai kinerja dan nilai buku perusahaan (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diprosikan dengan PBV karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat kepercayaan pasar terhadap nilai buku saham serta prospek jangka panjang perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengambil keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen secara optimal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Indawati dan Anggun Anggraini (2021) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan" diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan dengan rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan dengan rasio aktivitas (ITO) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta kinerja keuangan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Riesca Isnaeni dan Ikhsan Budi Raharjo (2020) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate*

Governance terhadap Nilai Perusahaan" diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ROE juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Elvin Septian Andri Purwanto dan Sasi Agustin (2023) yang berjudul "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI" diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Marselina H. Umbung, Wehelmina M. Ndoen, dan Paulina Y. Amtiran (2021) yang berjudul "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Dyah Sharaswati dan Kurnia (2018) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan" diperoleh hasil bahwa Kinerja keuangan (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

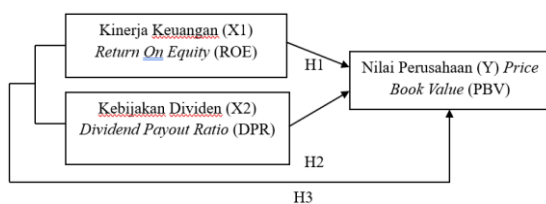
Penelitian Difa Restu Prabowo dan Hidayat Wiweko (2022) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2010-2020)" diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kinerja keuangan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio profitabilitas (seperti ROA maupun ROE) serta kebijakan dividen yang diprosikan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) masih menjadi variabel yang relevan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Penelitian Michael Bryant Lalopua dan Lailatul Amanah (2025) yang berjudul "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan" menemukan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen memiliki hubungan dengan nilai perusahaan. Penelitian

Muhamad Rifqi Fadillah dan Sapta Setia Darma (2025) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Randa Fransiskus dkk. (2025) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat memperkuat hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh ROE dan DPR terhadap PBV tetap penting untuk dilakukan, khususnya pada perusahaan BUMN seperti PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang memiliki karakteristik stabilitas dividen dan peran strategis dalam perekonomian.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan hubungan teoritis antarvariabel yang diteliti, baik variabel independen maupun dependen, sebagai dasar perumusan hipotesis penelitian (Sugiyono, 2022). Hubungan antarvariabel tersebut disusun berdasarkan teori dan analisis kritis peneliti, kemudian dituangkan dalam paradigma penelitian. Dengan demikian, kerangka berpikir berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan arah dan keterkaitan variabel dalam penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

H2: Terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

H3: Terdapat pengaruh Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2014-2023

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dengan periode pengamatan selama 2014–2023. Pemilihan objek didasarkan pada status perusahaan sebagai emiten telekomunikasi terbesar di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta memiliki ketersediaan data keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian.

Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel independen meliputi *Return On Equity* (ROE) sebagai proksi kinerja keuangan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai proksi kebijakan dividen, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier sederhana serta berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Perusahaan	.170	10	.200*	.930	10	.448
Kinerja Keuangan	.176	10	.200*	.966	10	.848
Kebijakan Dividen	.170	10	.200*	.938	10	.527

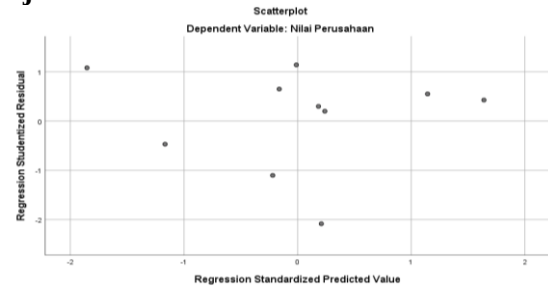
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4. di atas data Nilai Perusahaan (Y) pada kolom Shapiro-Wilk tertulis signifikansinya 0,448, kemudian pada data Kinerja Keuangan (X1) diketahui signifikansinya sebesar 0,848, dan pada data Kebijakan Dividen (X2) diketahui signifikansinya sebesar 0,527. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk yang pertama, jika nilai sig. > 0,05, data berdistribusi normal, lalu yang kedua jika nilai sig. < 0,05, data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada nilai tabel 4 di atas, terlihat bahwa nilai hasil Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Kebijakan Dividen berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan gambar grafik yang ditampilkan di atas, terlihat bahwa kriteria bebas dari heteroskedastisitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas sehingga dapat dikatakan baik dan ideal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Coefficients		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.934	1.469			-.635	.545		
Kinerja Keuangan	.156	.039	.965		3.989	.005	.517	1.934
Kebijakan Dividen	.006	.013	.116		.481	.645	.517	1.934

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas, pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai Tolerance untuk variabel ROE (X1) dan DPR (X2) adalah 0,517 > 0,10. Sementara nilai VIF untuk

variabel ROE (X1) dan DPR (X2) adalah 1,934 < 10,00. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.888 ^a	.788	.728	.25844	1.947

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai DU adalah 1,6413. Maka, nilai 4 - DU adalah 2,3587. Karena nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,947 berada di antara DU dan 4 - DU ($1,6413 < 1,947 < 2,3587$), maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya autokorelasi, sehingga asumsi mengenai tidak adanya autokorelasi dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.728	.25844

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 7 di atas, nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,728. Artinya, variabel independen mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel

dependen sebesar 72,8%, sementara sisanya yaitu 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi atau variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.934	1.469			-.635	.545
	ROE	.156	.039	.965		3.989	.005
	DPR	.006	.013	.116		.481	.645

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi $Y = -0,934 + 0,156 X_1 + 0,006 X_2$

Interpretasi dari hasil tersebut:

1. Konstanta sebesar -0,934 menunjukkan bahwa apabila variabel Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen bernilai nol, maka Nilai Perusahaan berada pada tingkat -0,934.
2. Koefisien regresi Kinerja Keuangan sebesar 0,156 dengan nilai positif. Hal ini

menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Kinerja Keuangan sebesar 1 kali maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,156 , dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Koefisien regresi Kebijakan Dividen sebesar 0,006 dengan tanda positif. Hal menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen sebesar 1 kali maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.934	1.496			-.635	.545
	Kinerja Keuangan	.156	.039	.965		3.989	.005
	Kebijakan Dividen	.006	.013	.116		.481	.645

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

1. Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai t-hitung untuk variabel ROE sebesar 3,989. Karena t-hitung $3,989 > t\text{-tabel } 2,364$, maka H_{01} atau

hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai signifikansi variabel ROE sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga kembali dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak. Artinya, Kinerja Keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

2. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 9, diketahui nilai t-hitung untuk variabel DPR sebesar 0,481. Karena t-hitung $0,481 < t\text{-tabel } 2,364$, maka H_{02} atau hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Demikian pula, nilai signifikansi DPR sebesar $0,645 > 0,05$, sehingga H_{02} tetap diterima. Dengan demikian, Kebijakan Dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.740	2	.870	13.029	.004 ^b
	Residual	.468	7	.067		
	Total	2.208	9			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah dari SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai f-hitung sebesar 13,029 dan f-tabel sebesar 4,74. Karena f-hitung $13,029 > 4,74$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan pada uji f, H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, nilai Sig. diperoleh sebesar $0,004 < 0,05$, sehingga hipotesis juga ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Secara parsial, variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,989 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kinerja keuangan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Isnaeni dan Raharjo (2020), yang menemukan bahwa secara parsial kinerja keuangan (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara ekonomis, kondisi ini menggambarkan bahwa investor cenderung menilai PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan

efisiensi pengelolaan modal. Hal tersebut relevan karena Telkom merupakan perusahaan BUMN yang berperan strategis dalam infrastruktur digital nasional, sehingga ekspektasi pasar lebih terfokus pada profitabilitas berkelanjutan dibandingkan faktor jangka pendek.

Secara parsial, variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,481 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,645 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Umbung, Ndoen, dan Amtiran (2021), yang menyimpulkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara ekonomis, hal ini dapat dijelaskan melalui karakteristik perusahaan BUMN yang umumnya memiliki kebijakan dividen relatif stabil dan konsisten. Akibatnya, investor dapat menganggap dividen Telkom sebagai informasi yang sudah diperkirakan, sehingga tidak lagi menjadi sinyal kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memprioritaskan potensi capital gain melalui pertumbuhan kinerja dan prospek bisnis digital dibandingkan dividen tunai semata.

Secara simultan, variabel kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 13,029 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,74 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kinerja keuangan (ROE) dan kebijakan dividen (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sharaswati dan Kurnia (2018), yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga menunjukkan bahwa preferensi investor pada saham Telkom lebih mengarah pada penilaian fundamental jangka panjang. Hal ini dapat terjadi karena sektor telekomunikasi memiliki kebutuhan investasi yang besar (CAPEX) untuk menjaga kualitas jaringan dan mendorong ekspansi layanan digital, sehingga investor dapat lebih mendukung penggunaan laba untuk pengembangan perusahaan dibandingkan peningkatan dividen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan:

Secara parsial, variabel Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 3,989 lebih besar dari t tabel 2,364 serta nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan kinerja keuangan berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan.

Secara parsial, variabel Kebijakan Dividen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,481 yang lebih kecil dari t tabel 2,364 dan nilai signifikansi 0,645 yang melebihi ambang batas 0,05.

Secara simultan, variabel Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 13,029 lebih besar dari F tabel 4,74 serta nilai signifikansi 0,004 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROE merupakan faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan strategi peningkatan profitabilitas melalui efisiensi operasional, optimalisasi pemanfaatan modal, serta penguatan bisnis digital. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bahwa indikator profitabilitas lebih relevan dalam menilai nilai perusahaan dibandingkan kebijakan dividen.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, L. D. S., Sembiring, L. D., Supitriyani, Khairul, A., & Susanti, E. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage.
- Fadillah, M. R., & Darma, S. S. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, perencanaan pajak, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Realible Accounting Journal*, 5(1), 355–371.
- Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan perusahaan dengan rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Semarak*, 4(2), 8–30.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada perusahaan construction and engineering pada Bursa Efek Singapura*. CV Pena Persada.
- Isnaeni, R., & Raharjo, I. B. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1–20.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar manajemen keuangan*. Kencana.
- Lalopua, M. B., & Amanah, L. (2025). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14(4), 1–20.
- Liow, F. E. R. I. (2022). *Kinerja keuangan perusahaan*. Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.

- Marselina, H. U., Ndoen, W. M., & Amtiran, P. Y. (2021). Pengaruh kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 211–225.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan*. CV Adanu Abimata.
- Prabowo, D. R., & Wiweko, H. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (Pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2010–2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1125–1136.
- Purwanto, E. S. A., & Agustin, S. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 12(12), 1–20.
- Rahayu. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Randa Fransiskus, S., Silalahi, D., Munthe, K., & Sagala, R. (2025). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(3), 890–898.
- Sharaswati, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–15.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.